

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamamd Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

**PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG HIBRIDA DI KECAMATAN
BONTONOMPO SELATAN, KABUPATEN GOWA**

**(Business Revenue In Hibrid Corn In Bontonompo District, South, Gowa
District)**

Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamamd Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : moh.anwarsadat19@gmail.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted in South Bontonompo Subdistrict, Gowa Regency. Site was chosen on the consideration that do corn old farming hybrid. Data spoken there two are primary data: the data obtained from observations through interviews through the direct and also questions list and secondary data the data obtained from related agencies / institutions related or associated with this study. The purpose of this research is know: the farmers from corn hybrid farming income in South Bontonompo Subdistrict, Gowa Regency by observation field / observation. To get data used for the purpose of real analysis. This study a income in which use of income reduced the cost of counting the farmers from corn hybrid farming income in South Bontonompo Subdistrict, Gowa Regency. Research it can be seen farmers from the farming income obtained corn hybrid kecamatan south bontonompo kabupaten gowa is per Rp.7.606.450 once the growing season.

Key words: Income, Farming Enterprises and Hybrid Corn

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sudah lama melakukan usaha tani jagung hibrida. Data yang digunakan ada dua yaitu: data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani jagung hibrida di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dengan pengamatan/observasi lapangan. Untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis. Penelitian ini menggunakan metode perhitungan pendapatan di mana pendapatan dikurangi dengan biaya untuk menghitung besarnya pendapatan petani dari usahatani

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamamd Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

jagung hibrida di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian dapat diketahui besarnya pendapatan diperoleh petani dari usahatani jagung hibrida Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa adalah Rp.7.606.450 per satu kali musim tanam.

Kata kunci: Pendapatan, Usahatani, dan Jagung hibrida

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha tani jagung berkembang pesat dan mendapat beragam berbagai respon dari petani. Komoditas ini perlu dipacu perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Kedepan, pengembangan usaha tani perlu digerakkan oleh inovasi teknologi dan sumberdaya manusia (SDM) terampil (Saptana 2012). Respon petani terhadap inovasi pertanian, termasuk varietas unggul jagung, perlu dipelajari untuk mengetahui varietas yang mereka sukai. Hal ini penting artinya dalam hal perakitan dan pengembangan varietas unggul jagung untuk mempercepat upaya peningkatan produksi menuju swasembada pangan dan ketahanan pangan (Suryana 2014). Swasembada jagung secara berkelanjutan berdampak terhadap penurunan impor, peningkatan kemandirian pangan, dan memenuhi kebutuhan jagung dari dalam negeri.

Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai pakan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi.

Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industry besar. Selain dikonsumsi untuk sayuran, buah jagung juga bisa diolah menjadi aneka makanan. Selain itu, pipilan keringnya dimanfaatkan untuk pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Baik dari segi permintaan maupun harga jualnya. Terlebih lagi setelah

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamamd Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

ditemukan benih jagung hibrida yang memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan benih jagung biasa. Keunggulan tersebut antara lain, masa panennya lebih cepat, lebih tahan serangan hama dan penyakit serta produktivitasnya lebih banyak. Dalam pengembangan produksi jagung di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa adalah dengan adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat agar pengembangan produksi jagung lebih baik ke depannya seperti daerah-daerah lain di Indonesia. Produksi jagung di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa pada setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, peningkatan produksi jagung tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, karena pada beberapa tahun terakhir ini produksi jagung mulai dijual sebagai pakan ternak serta tidak hanya dijual dalam bentuk buah segar. Produksi jagung yang semakin meningkat di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa akan mempengaruhi penawaran. Tanaman jagung sudah menjadi bagian dari usaha tani di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan penghasilan/pendapatan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal.

Rumusan Masalah

Seberapa besar pendapatan dari usahatani jagung hibrida di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?

Tujuan penelitian

Mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani jagung hibrida di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Manfaat penelitian

1. Menjadi gambaran bagi masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan dalam bertani jagung hibrida.
2. Menjadi tolak ukur bagi pemerintah agar lebih mendukung sarana dan prasarana yang menjadi kekurangan dari petani jagung hibrida, agar kesejahteraannya meningkat.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam memperoleh data mengenai “produksi dan usaha tani jagung hibrida” di lakukan di Kecamatan Bontonompo Selatan KabupatenGowa.Adapun waktu penelitian di mulai pada bulan meisampai juni 2017.

Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dengan bantuan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi atau dinas serta media cetak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik Penarikan Sampel

Karena populasi terlalu banyak dan berdasarkan pertimbangan ekonomi seperti biaya, waktu dan tenaga yang terbatas, maka peneliti dalam mengambil sampel menggunakan teknik penarikan sampel secara sengaja (Purposive Sampling) artinya peneliti memilih sampel yang dianggap representative dalam memberikan informasi (Usman *et al*, 2011).

Tekhnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dengan narasumber yang membahas mengenai berapa banyak produksi dan pendapatan yang di terima oleh petani jagung hibrida dalam kurun waktu tertentu.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yag akan diukur dan

tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok di gunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengambil gambar wilayah yang di teliti, agar penelitian yang di lakukan tidak di ragukan oleh pihak lain, selain itu juga bertujuan agar tidak adanya unsur rekayasa dalam penelitian tersebut.

Metode Analisis Data

Analisis Data Perhitungan Pendapatan dilakukan dengan ukuran sebagai berikut :

Perhitungan pendapatan

Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani terlebih dahulu harus di ketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total petani didekati dengan persamaan sebagai berikut:

a. Penerimaan : $TR = P \times Q$ (Soedarsono, 1991)

Keterangan:

TR = total revenue atau total penerimaan

P = harga

Q = jumlah produksi (Soedarsono, 1991).

b. Pendapatan : $I = TR - TC$ (Mosher 1991)

Keterangan:

I = Income

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

Tingkat kesejahteraan, digunakan standar kebutuhan hidup minimum untuk keperluan sembako menurut Bappeda Propinsi Kaltim ((2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh petani tersebut pada kondisi suatu daerah atau di lokasi penelitian. Identitas responden perlu dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Untuk itu pada penelitian ini akan dibahas karakteristik responden yang meliputi luas lahan, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani dapat memberikan gambaran tentang produksi dan pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatannya. Jika lahan yang dimiliki oleh petani responden semakin luas, maka akan memberikan hasil yang lebih besar dan dapat memberikan indikasi semakin tinggi kedudukan sosial petani tersebut didalam masyarakat dibanding dengan petani yang memiliki lahan kurang luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan Di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

Luas Lahan (ha)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
0,25 – 1,51	24	80
1,52 – 2,83	3	10
2,84 – 4,15	3	10
T o t a l	30	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 3. menjelaskan bahwa, dari seluruh petani responden yang dominan adalah yang mempunyai lahan dengan luas yaitu 0,20 – 1,51 ha. Untuk itu perlu peningkatan perluasan lahan dalam mengolah usahatani jagung hibrida dengan pengelolaan yang lebih baik. Diharapkan apabila terjadi peningkatan luas lahan yang digarap petani, maka terjadi peningkatan produksi yang diperoleh petani tersebut.

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamad Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Dapat juga dengan cara lain memaksimalkan luas lahan dimiliki petani yaitu dengan intensitas pertanaman perlu ditingkatkan.

Umur Petani

Kegiatan usahatani sangat membutuhkan tenaga yang kuat dan tenaga tersebut dapat diperoleh pada usia atau umur muda yang tergolong produktif dalam melakukan usahatani. Umur muda sangat diharapkan dalam mengelola dan menjalankan usahatani, karena mengusahakan usahatani lebih banyak membutuhkan tenaga dalam hal ini tenaga fisik. Umur petani akan mempengaruhi kecakapan dan cara kerja dalam melaksanakan usahatannya. Petani yang relatif muda dengan tenaga yang kuat akan lebih cepat menerima inovasi yang dianjurkan. Semakin tua petani ada kecenderungan kegiatan usahatani akan semakin menurun pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk lebih jelasnya jumlah petani responden menurut golongan umur dapat (Tabel 4).

Tabel 4. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Golongan Umur Di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Umur Petani (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
32 – 44	13	43,33
45 – 57	12	40
58 – 70	5	16,67
T o t a l	30	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 4 menunjukkan bahwa, umur petani responden tergolong produktif (32 - 44 tahun), dimana jumlah petani responden masih lebih dominan pada umur produktif. Umur produktif sangat diharapkan untuk peningkatan produksi dan pendapatan dalam berusahatani. Demikian juga dalam mengusahakan usahatani jagung hibrida dibutuhkan umur produktif dalam rangka pengelolaan usahatani yang lebih baik. Umur produktif berkontribusi positif dalam rangka pengembangan dan peningkatan usahatani yang dijalankan oleh petani untuk mencapai produksi yang maksimal. Demikian juga bahwa umur produktif bagi petani banyak membantu

dalam hal penyerapan inovasi baru pada teknologi pertanian yang dapat diaplikasikan di lapangan.

Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan formal petani merupakan bagian salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan, terutama peningkatan kualitas penyerapan teknologi dan keterampilan berusahatani. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil dan memutuskan suatu tindakan atau keputusan, dimana petani dengan tingkat pendidikan tinggi lebih baik dan lebih berani dengan perhitungan secara cermat daripada yang berpendidikan rendah terutama dalam mengambil keputusan dan bertindak lebih dinamis dalam pengolahan usahatani. Tingkat pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung peningkatan kualitas produktivitas kerja dan dapat membuka lapangan kerja lebih luas, sehingga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani responden (Tabel 5).

Tabel 5. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa.

Tingkat Pendidikan	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
SD	12	40
SMP	15	50
SMA	2	6,67
ALIYAH	1	3,33
T o t a l	30	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 5 menjelaskan bahwa, dari keseluruhan petani responden, tingkat sekolah menengah pertama (SMP) masih lebih dominan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di lokasi penelitian masih perlu sedikit ditingkatkan. Peningkatan pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara yaitu terutama memberikan kesempatan untuk studi lanjut atau pelatihan yang terkait dengan pengembangan diri bagi petani itu sendiri, dalam rangka peningkatan

pengetahuan khususnya mengelola usahatani jagung hibrida. Tujuannya adalah peningkatan kualitas dan manajemen pengelolaan usahatani jagung hibrida, sehingga produksi dan pendapatan dapat meningkat dan kesejahteraan keluarga petani dapat tercapai.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan petani termasuk petani itu sendiri sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga tersebut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya. Banyaknya anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap usahatani keluarga bersangkutan dalam memenuhi jumlah tenaga kerja, dimana semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga maka semakin cepat proses penyesuaian kegiatan usahatannya.

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
2 – 4	26	86,67
5– 7	4	13,33
T o t a l	20	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Tabel 6 diatas dijelaskan bahwa dari seluruh petani responden, maka jumlah tanggungan keluarga 2 - 4 orang yang lebih dominan. Ini memberikan indikasi bahwa, dengan jumlah tanggungan keluarga tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja untuk mengelola usahatani jagung hibrida. Disisi lain jumlah tanggungan keluarga sebagai beban bagi petani dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam keluarganya. Pemenuhan kebutuhan keluarga petani bisa dalam bentuk semua kebutuhan yang diperlukan.

Pengalaman Berusahatani

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamad Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Pengalaman petani merupakan proses pembelajaran bagi petani dalam mengelola usahatani. Sehingga semakin lama pengalaman berusahatani maka petani dapat mengelola usahatani dengan baik. Pengalaman petani dapat menggambarkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Pengalaman berusahatani sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia petani yang produktif, maka petani akan melakukan penerapan teknologi di lahan usahanya. Pengalaman dalam berusahatani merupakan faktor yang cukup penting dalam menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani. Disamping itu pengalaman berusahatani juga dapat memberikan dampak terhadap adopsi petani terhadap inovasi baru yang disimpulkan oleh agen pembaharu. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Klasifikasi Jumlah Petani Responden Menurut Pengalaman Berusahatani Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Pengalaman Berusahatani (tahun)	J u m l a h (jiwa)	Persentase (%)
2 – 18	15	50
19 – 35	12	40
36 – 52	3	10
T o t a l	30	100

Sumber : Data primer diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa, pengalaman berusahatani petani responden sebagian besar lebih dominan pengalaman berusahatani 2 – 18 tahun. Dari data distribusi pengalaman berusahatani tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usahatani jagung hibrida sudah lama dilakukan dan dilaksanakan petani dan merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi petani. Peningkatan produksi usahatani jagung hibrida yang dilakukan oleh petani juga berpengaruh dan berkontribusi positif dari pengalaman petani dalam berusahatani jagung hibrida.

Perhitungan pendapatan

Pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani jagung hibrida tergantung kombinasi dari berbagai faktor yang mendukung untuk memperoleh hasil yang maksimal. Besar kecilnya produksi yang diperoleh petani, tergantung keputusan petani dalam mengalokasikan sejumlah sumberdaya (input) yang akan digunakan berdasarkan aturan, luas lahan yang digunakan untuk usahatani, luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, dan tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung hibrida.

Keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total untuk jangka waktu satu kali musim tanam. Keuntungan ini merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung hibrida. Sebelum pendapatan bersih yang diperoleh, harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga produksi. Sedangkan biaya total yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahanya. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani dalam menjalankan usahatani padi, tergantung besar kecilnya biaya yang harus dikeluarkan atau digunakan oleh petani tersebut. Biaya sangat berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan oleh petani.

Penerimaan adalah total produksi dikalikan dengan harga produksi yang didapatkan petani responden dalam satu kali musim tanam. Penerimaan yang dimaksud adalah penerimaan yang diterima petani yang melakukan usahatani jagung hibrida. Penerimaan tersebut berdasarkan besarnya biaya yang digunakan oleh petani responden dalam mengelola usahatannya. Biaya dapat memberikan pengaruh besar kecilnya pendapatan bersih yang diterima oleh petani. Biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari proses usahatani jagung hibrida. Hasil perhitungan rata-rata produksi dan pendapatan dari usahatani jagung hibrida yang diperoleh di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa sebagai berikut.

Biaya variabel

Biaya variabel, Biaya yang bervariasi secara proporsional dengan quantities yang diproduksi (biaya bahan baku). Untuk lebih jelasnya, maka biaya variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Sarana Dan Prasarana Yang Di Keluarkan Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2017

Uraian	Rata-rata jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.Sarana dan prasarana			
-Benih	19,13 kg	67.000	1.273.000
-Pupuk(Urea, dan ZA)	7 zak	95.000	665 .000
-Herbisida	2 liter	65.000	130.000
-Pengairan	8 kali	35.000	280.000
-Selang	1 roll	400.000	400.000
-Premium(BBM)	240 liter	6.500	1.560.000
-Tali Rafia	1 roll	6.500	6.500
Jumlah			4.314.500

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8. Terlihat bahwa rata-rata biaya sarana dan prasarana yang di keluarkan petani jagung hibrida di Kecamatan Bontonompo selatan kabupaten Gowa terdiri atas benih, pupuk, herbisida, pompa, selang, BBM, dan tali rafia, selain itu dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa biaya sarana dan prasarana yang paling tinggi yaitu BBM yang mana menunjukkan Rp 1.560.500, dan biaya sarana dan prasarana yang paling rendah yaitu tali rafia yang mana menunjukkan Rp 6.500, dan jumlah keseluruhan biaya sarana dan prasarana adalah Rp 4.314.500.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja (HOK) Yang Di Keluarkan Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2017

Uraian	Rata-rata jumlah	Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
--------	------------------	-------------------	------------

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamamd Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Tenaga Kerja (HOK)			
-Penyiapan lahan	25 HOK	100.000	2.500.000
-Penanaman	6 Orang	50.000	300.000
-Pemupukan	4 Orang	50.000	300.000
-Panen dan angkut hasil	8 Orang	50.000	400.000
-Pemipilan biji dengan dengan berat rata-rata 125 kg/karung	66 karung	17.000	1.122.000
Jumlah			4.622.000

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 9. Terlihat bahwa rata-rata biaya tenaga kerja (HOK) yang di keluarkan petani jagung hibrida di Kecamatan Bontonompo selatan kabupaten Gowa terdiri atas penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, panen dan angkut hasil, dan pemipilan biji dengan berat rata-rata 125kg/karung, selain itu dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja (HOK) yang paling tinggi yaitu penyiapan lahan yang mana menunjukkan Rp 2.500.000, dan biaya tenaga kerja (HOK) yang paling rendah yaitu penanaman dan pemupukan yang mana menunjukkan Rp 300.000, dan jumlah keseluruhan biaya tenaga kerja (HOK) adalah Rp 4.622.000.

Jumlah keseluruhan biaya variabel, baik biaya sarana dan prasarana maupun tenaga kerja dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Biaya Variabel Yang Di Keluarkan Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, 2017

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Biaya sarana dan prasarana	4.314.500
2	Biaya tenaga kerja(HOK)	4.622.000
Jumlah		8.936.500

Sumber : Data primer diolah, 2018

Jadi jumlah keseluruhan biaya variabel adalah Rp 8.936.500.

Biaya tetap

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamad Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu (biaya sewa gedung serbaguna kantor atau pabrik). Untuk lebih jelasnya maka dapat di lihat pada table berikut.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Tetap (Pajak) Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2017

Uraian	Rata-rata luas lahan petani (ha)	per ha	Jumlah (Rp)
Pajak lahan	39,15	27.000	1.057.050
Jumlah			1.057.050

Sumber: Data primer diolah, 2018

Tabel 10. Menjelaskan bahwa biaya tetap (pajak) petani jagung hibrida dalam satu hektarnya itu sekitar Rp 27.000 dan rata- rata luas lahan petani di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yaitu 39,15 ha.

Jumlah keseluruhan biaya, baik biaya variabel maupun biaya tetap dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 12. Jumlah Biaya Yang Di Keluarkan Petani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan. Kabupaten Gowa, 2017

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Biaya variabel	8.936.500
2	Biaya tetap	1.057.050
Jumlah		9.993.550

Sumber : Data primer diolah, 2018

Jadi jumlah atau total keseluruhan biaya adalah Rp 9.993.550

Penerimaan

Adapun rata-rata perhitungan penerimaan usaha tani jagung hibrida di Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, 2017

NO	URAIAN	JUMLAH (Rp/Kg)
----	--------	-------------------

*Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamad Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa*

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

1	Produksi	5.500
2	Harga	3.200
3	Penerimaan (1 x 2)	17.600.000

Sumber: Data primer diolah, 2018

Pada tabel 13. Menjelaskan bahwa rata-rata produksi yaitu 5.500 kg, sedangkan rata-rata harga yaitu Rp 3.200/kg, untuk mendapatkan penerimaan (pendapatan kotor) maka rata- harga di kalikan dengan rata-rata produksi sehingga mendapatkan penerimaan sebesar Rp 17.600.000.

Perhitungan analisis pendapatan usaha tani jagung hibrida di kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa dapat di uraikan dalam tabel 11, sebagai berikut.

Tabel 14. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Di Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, 2017

NO	URAIAN	NILAI(Rp)
1	Penerimaan	17.600.000
2	Total biaya	9.993.550
3	Pendapatan (1-2)	7.606.450
4	R/C Ratio (1:2)	1,76
5	B/C Ratio (3:2)	0,76

Sumber: Data primer di olah, 2018

Pada tabel 14. dan sesuai dengan ketentuan yang ada bahwa jika R/C Ratio >1, maka usahatani jagung hibrida layak untuk di kembangkan karna secara ekonomi menguntungkan, dan jika R/C Ratio <1, maka usahatani tidak dapat di lanjutkan, sedangkan jika R/C Ratio = 1, maka usahatani tidak untung dan tidak rugi, sehingga masih perlu dipertimbangkan untuk di lanjutkan.

Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamamd Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Untuk mendorong dan mempertahankan Kecamatan Bontonompo Selatan sebagai sentra jagung di Kabupaten Gowa, maka jagung hibrida perlu di kembangkan dalam skala yang lebih luas guna memacu terus peningkatan produksi jagung di Kabupaten Gowa guna menunggu swasembada nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pendapatan usahatani jagung hibrida adalah sangat layak untuk dikembangkan, karena mampu memberikan keuntungan yang lebih besar.

Saran

Untuk mencapai peningkatan produksi jagung hibrida yang diharapkan oleh petani, maka harus ada keberpihakan dari pemerintah terutama dalam hal subsidi benih berkualitas, harga pupuk terjangkau dan tresher biji dengan klobot dan jaminan harga jagung ditingkat petani.

Untuk mendorong dan mempertahankan Kecamatan Bontonompo Selatan sebagai sentra jagung di Kabupaten Gowa maka jagung hibrida perlu dikembangkan dalam skala yang lebih luas guna memacu terus peningkatan produksi jagung di Kabupaten Gowa guna mendukung swasembada nasional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhayanti, N. 2006. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.*

Ahmad Z. A. Purwanto 2015. *Analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di desa modo kecamatan bukal kabupaten buol.*

Anonim 1993. *Klasifikasi ilmiah tanaman jagung.*

Anonim 2009. *Jagung manis tidak mampu memproduksi pati sehingga bijinya terasa lebih manis ketika masih muda, Bunga jantan jagung cenderung siap untuk*

**Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamad Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonombo Selatan, Kabupaten Gowa**

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

penyerbukan 2-5 hari lebih dini daripada bunga betinanya (protandri). dan fase generatif tinggi tanam diukur sampai ruas teratas kedudukan bunga jantan.

Badan Litbang Pertanian 2012. *Proses Pengolahan Jagung Menjadi Berbagai Macam Makanan.*

Balitbang. 2008. *Panduan Umum Pengelolaan Tanaman Jagung Terpadu.*
Data Statistik Kecamatan Bontonombo Selatan 2017. *Kecamatan Bontonombo Selatan Dalam Angka 2017.*

Elkana Goro Leba, S. Sos. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga di kabupaten Sabu Raijuapropinsi Nusa Tenggara Timur.*

Fitriani 2009. *Bunga jantan pada jagung manis berwarna putih sedangkan pada jagung hibrida berwarna kuning kecoklatan.*

Fitriawati, 2009; *Analisis Faktor Produksi Usahatani Jagung Di Desa Bobo Kecamatan Palolo Kabupaten Donggala, Tesis Universitas Tadulako, Palu.*

Gasperz, 1996; 170-171. *Elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input.*

Harlianto, A. 2011. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.*

<http://agri-fapertauncp.blogspot.com/2013/05/rumus-menghitung-pendapatan-bersih.html> Rumus menghitung pendapatan bersih, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.

<http://digilib.unila.ac.id/3872/13/BAB%20III.pdf>

<http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/58806/5/Bab%20III%20Gambaran%20Umum%20Lokasi%20Penelitian.pdf>

<http://repository.uin-suska.ac.id/3990/3/BAB%20II.pdf>.

Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamad Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

<http://teknikelektronika.com/analisis-regresi-linear-sederhana-simple-linear-regression/>

<http://teknikelektronika.com/cara-menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus-slovin.>

<http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-produksi-faktor-faktor.html#>

<http://www.srijayainternasional.com/2013/12/benih-jagung-pengertian-penjelasan.html>

http://www.tanindo.com/index.php?option=com_content&view=article&id=31:disuka-petani-diminati-pedagang&catid=39:disuka-petani-diminati-pedagang&Itemid=19

<https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi_\(pertanian\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi_(pertanian))

<https://meelaisme.wordpress.com/2011/10/20/tenaga-kerja-dalam-usaha-tani/>

<https://www.bps.go.id/subjek/view/id/22>

https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=BpkqWqjcDMPTvwTCvpX4Cw&q=definisi+lahan+pertanian&oq=definisi+lahan+pertanian&gs_l=TINJAUAN_PUSTAKA_2.1_Lahan_Pertanian...-IPB_Repository

Ikin Sadikin San kasdi Subagyo.2008. *Kinerja beberapa indikator kesejahteraan petanipadi di perdesaan kabupaten karawang 2008.*

Laporan inventarisasi penyebaran varietas tanaman jagung hibrida 2017 tahun ajaran 2017, UPT, Badan pengawasan dan sertifikasi benih tanaman panga dan hortikultura,2017.

M.arsyad biba 2016.*Preferensi Petani terhadap Jagung Hibrida Berdasarkan Karakter Agronomik, Produktivitas, dan Keuntungan Usahatani.*

Fajar Harianto, Abd Asis Pata, Mohamad Anwar Sadat :
Pendapatan Usaha Tani Jagung Hibrida Studi Kasus Di Kecamatan
Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa

Jurnal Agribis Vol. 1 No.1 Maret 2019

Pindyck dan Robert, 2007:199. *Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input.*

Richana 2011. *Jagung bermanfaat untuk pangan, pakan, bahan baku industri pangan, dan bioethanol.*

saptana .2012. *Pengembangan usaha tani di gerakkan oleh inovasi teknologi dan sumber daya manusia (SDM) terampil.*

Sesbany.2010. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas jagung hibrida.*

Standar Akutansi Keuangan (2002: 23.2). *Mendefinisikan pendapatan sebagai berikut: "Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan.*

Sukirno, 2002:193. *Kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.*

Suryana .2014. *Pengembangan varietas unggul jagung untuk mempercepat upaya peningkatan produksi menuju swasembada pangan dan ketahanan pangan.*

Usman, Husaini dan Akbar Purnomo Setiady. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Kedua).* Bumi Aksara, Jakarta.

Wasilatur Rohma, Any Suryantini, Slamet Hartono 2014. *Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tanggapetani tebu tanam dan keprasan di kabupaten bantu.*